

**ISLAM RASIONAL DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM
(KAJIAN TERHADAP BUKU ISLAM RASIONAL KARYA HARUN NASUTION)**



SKRIPSI

**Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**Muhammad Alfian
NIM: 09410080**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD ALFIAN
NIM : 09410080
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan UIN sunan kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 02 Oktober 2012



Muhammad Alfian

NIM. 09410080



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : skripsi saudara Muhammad Alfian

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Alfian

NIM : 09410080

Judul Skripsi : Islam Rasional dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam (Kajian Terhadap Buku Islam Rasional Karya Harun Nasution)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 oktober 2012

Pembimbing

Dts. Usman S.S, M. Ag



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/264/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

ISLAM RASIONAL DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM (KAJIAN
TERHADAP BUKU ISLAM RASIONAL KARYA HARUN NASUTION)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Alfian

NIM : 09410080

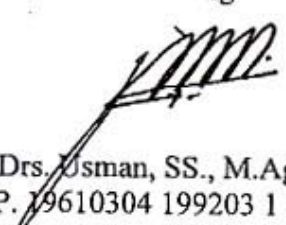
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 27 Desember 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. Usman, SS., M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I


Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II


Dr. H. Tasman, MA
NIP. 19611102 198603 1 003

Yogyakarta, 19 Januari 2013

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

Motto

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۖ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ

يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٦﴾

Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang Telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan, (QS. 16:44)

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿١٧﴾

Musa Berkata kepada Khidhr: "Bolehkah Aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang Telah diajarkan kepadamu?" (QS. 18: 66)

“Dan barang siapa menjalani akan suatu jalan, untuk mencari ilmu pengetahuan, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju syurga”. (H.R. Muslim)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan
untuk almamater tercinta, jurusan
Pendidikan Agama Islam, Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga,

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sebagai hamba yang telah diberikan nikmat-Nya, marilah kita tempatkan puja dan puji skurus kehadiran Allah SWT. Karena berkat limpahan rahmatnya skripsi ini bisa terselesaikan. Salawat serta salam tak lupa kita khaturkan pada baginda rasulullah SAW, berkat risalah yang di ajarkan oleh beliau, kita masih bisa menikmati Indahnya tauhid, cahaya Allah.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang bersifat kepustakaan mengenai islam rasional dan relevansinya dengan pendidikan Islam yang sumber kajiannya pada buku islam rasional karya harun nasution. Penyusun menyadari, dalam menyusun skripsi ini banyak bantuan berupa materi dan imateri yang penyusun terima dan dapatkan, maka dengan kerendahan hati izinkan penyusun berterima kasih pada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PAI
3. Bapak Drs. Usman S. S, M., Ag selaku pembimbing skripsi ini, terima kasih atas masukan dan kritiknya selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Karwadi, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Seluruh dosen jurusan PAI khususnya dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan umumnya, terima kasih atas semua ilmu, arahan, bimbingan serta motivasinya selama ini

6. Segenap karyawan dan staf fakultas tarbiyah dan keguruan yang telah membantu dalam hal administrasi
7. Kedua orangtua, bapak, mama, terima kasih atas dorongan materi serta kucuran motivasinya.
8. Seorang yang spesial, yang jauh di sana. terima kasih atas hadirmu, dan semangatmu yang kau berikan juga padaku.
9. Dan untuk semua pihak yang ikut membantu dalam usaha penyusunan skripsi ini, yang mungkin tak penyusun bisa sebutkan.

Kepada semua pihak tersebut, semoga Allah membalas dengan balasan yang setimpal, karena setiap amalan, besar ataupun kecil pasti akan mendapat ganjarannya.

Yogyakarta, 02 Oktober, 2012
Penyusun

Muhammad Alfian
NIM. 09410080

ABSTRAK

Muhammad Alfian, *Islam Rasional dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam* (Kajian Terhadap Buku *Islam Rasional* Karya Harun Nasution), 2012.

Yang melatar belakangi penyusunan skripsi ini adalah dipandang urgennya untuk mencari jalan keluar mengenai masalah yang terjadi dalam pendidikan Islam, yang terdapat dalam komponen penyusun sistemnya semisal kurikulum dan yang lainnya lewat perspektif yang berbeda, yaitu Islam rasional. Dalam hal ini, penyusun berusaha menguraikan dasar pemikiran Islam rasional Harun Nasution dan dari hasil uraian itu, penyusun berusaha menemukan relevansinya dengan pendidikan Islam,

Penelitian ini berupa penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan yang dipakai adalah pendekatan filosofis, dengan metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data dan dengan teknik hermeutika, abstraksi, induktif, dan heuristik untuk menganalisis data.

Hasil dari penelitian ini, ditemukan beberapa poin penting yang dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam merumuskan kembali poin-poin penyusun sistem pendidikan Islam yang dalam prakteknya mengalami sedikit masalah, berdasarkan pada dasar pemikiran Islam rasional Harun Nasution, semisal dalam halnya mengenai tujuan pendidikan, hakikat manusia yang cakupannya pada anak didik, sosok pendidik, kurikulum dan evaluasi pembelajaran. (1) tujuan pendidikan agama sebenarnya bukan semata-mata pengajaran pengetahuan agama ataupun praktik-praktik ibadah, tapi lebih dari itu, adalah untuk membentuk anak didik menjadi seorang yang bermoral dan berbudi pekerti yang luhur, sejalan dengan tujuan yang terkandung dari ajaran Islam. (2) berdasarkan konsep hakikat manusia menurut Harun Nasution, anak didik merupakan seorang manusia yang harus diasah semua potensi yang dimilikinya, baik jasmani, akal, dan yang paling penting qalbunya (hati/jiwa), bukan hanya memberikan pengetahuan padanya, namun bagaimana caranya agar anak didik ini benar-benar menjadi manusia yang sesungguhnya. (3) pendidik adalah orang yang mempunyai kompetensi khusus di bidang yang ditekuninya, orang yang senantiasa mau lebih mengembangkan dirinya, menguasai ilmu bukan hanya ilmu di bidang yang ditekuninya, namun juga ilmu lain di luar bidang yang ditekuninya tersebut. (4) kurikulum pendidikan Islam mencakup materi yang bukan hanya berisi pengetahuan semata, namun juga mencakup nilai-nilai budi pekerti dan rasionalitas yang juga penting bagi anak didik, metode pendidikan yang menekankan sisi pendidikan moral sehingga terbentuk moral yang baik pada diri anak disamping tersampainya materi. (5) evaluasi yang sarannya adalah mengenai pembentukan sikap dan moral anak didik yang sesuai dengan ajaran Islam, pembentukan pola pemikiran rasional dan perkembangan pemahaman agama yang sesuai dengan usia anak didik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II : BIOGRAFI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN KARYA INTELEKTUAL HARUN NASUTION	
A. Biografi Harun Nasution	22
B. Kerangka Pemikiran Harun Nasution	30
C. Karya Intelektual Harun Nasution	38
D. Buku Islam Rasional Karya Harun Nasution.....	43
BAB III : RELEVANSI PEMIKIRAN ISLAM HARUN NASUTION DENGAN PENDIDIKAN ISLAM	
A. Pemikiran Islam Rasional Harun Nasution	
1. Pemikiran Rasional Harun Mengenai Al-Qur'an	50
2. Pemikiran Rasional Harun Nasution Tentang Masalah Universalitas Islam.....	52
3. Konsep Manusia Menurut Harun (Perspektif Islam).....	54
4. Tujuan Hidup Beragama Menurut Harun	55
5. Pemikiran Rasional Harun Mengenai Pembentukan Kebudayaan Islam ..	58

B. Analisis Relevansi Pemikiran Islam Rasional Harun Nasution Dengan Pendidikan Islam	
1. Asas Pendidikan Islam	64
2. Tujuan Pendidikan Islam	65
3. Peserta didik	68
4. Pendidik	71
5. Kurikulum Pendidikan Islam	
a. Materi ajar	73
b. Metode pengajaran pendidikan Islam	77
c. Evaluasi	79

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran-Saran	83
C. Kata Penutup.....	85

DAFTAR PUSTAKA	86
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dasar-dasar pemikiran Islam, secara prinsipal diletakkan pada dasar-dasar ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaannya. Dasar-dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam yang pertama dan utama tentu saja adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Al-Qur'an misalnya memberikan prinsip yang sangat penting bagi pendidikan, yaitu penghormatan kepada akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak menentang fitrah manusia, serta memelihara kebutuhan sosial.¹

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek saja dari ajaran Islam secara keseluruhan. Karenanya, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam; yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan di akhirat. Dalam konteks sosial-masyarakat, bangsa dan Negara maka pribadi yang bertaqwa ini menjadi *rahmatan lil'alam*, baik dalam skala kecil maupun besar. Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.

Selain tujuan umum itu, tentu pula terdapat tujuan khusus yang lebih spesifik menjelaskan apa yang ingin dicapai melalui pendidikan Islam. Tujuan

¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 9.

husus ini lebih praxis sifatnya, sehingga konsep pendidikan Islam jadinya tidak sekedar idealisasi ajaran-ajaran Islam dalam bidang pendidikan. Dengan kerangka tujuan yang lebih praxis itu dapat dirumuskan harapan-harapan yang ingin dicapai pada tahap-tahap tertentu di dalam proses pendidikan, sekaligus dapat pula dinilai hasil-hasil yang telah dicapai.²

Dalam hal ini, tumbuhnya pemikiran yang orisinal benar-benar menjadi tumpuan harapan. Ada banyak problem pendidikan Islam yang harus dipecahkan melalui pemikiran yang mendalam. Problem pendidikan ini tidak pernah habis meskipun diupayakan mendapatkan penyelesaian melalui pemikiran, karena pendidikan senantiasa dikembangkan terus menuju kondisi yang sempurna. Ketika satu komponen mendapatkan pemecahan, maka akan muncul komponen lainnya yang merupakan problem yang baru, bahkan dalam satu komponen seringkali menimbulkan berbagai permasalahan yang rumit, misalnya saja permasalahan kurikulum sampai sekarang selalu didapati kekurangan-kekurangan, padahal sering diadakan penyempurnaan-penyempurnaan, baik secara periodik maupun secara insidental.³

Adanya problem dari masing-masing komponen tersebut tidak hanya muncul dari dalam atau faktor internal semata, tetapi juga muncul dari luar atau faktor eksternal. Faktor eksternal ini bisa berupa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, perubahan orientasi atau kecendrungan

² Azyumardi Azra, "Pendidikan Islam Tradisi"..., hal. 8-9.

³ Mujamil Qomar, *Epistimologi Pendidikan Islam Dari Metode Rasional Hingga Kritik*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 235.

masyarakat, adanya tuntutan-tuntutan baru dari masyarakat atau pemerintah, dan bisa juga karena pergeseran teori-teori pendidikan secara global. Dilihat dari sudut pandang tantangan-tantangan dari luar, konsep-konsep pendidikan yang telah diterapkan selama ini dirasakan kurang sempurna,⁴ dan membutuhkan penyempurnaan secepatnya sesuai dengan tantangan tersebut. Apabila tantangan ini berkembang, pendidikan harus diperbaiki lagi.⁵

Buku Islam rasional, gagasan dan pikiran karya Harun Nasution merupakan kumpulan dari makalah yang pernah di tulis oleh Harun Nasution dari tahun 1970 sampai dengan 1994 dalam berbagai bidang ke-Islaman. Ke khasan buku ini adalah beliau menyajikan berbagai aliran dalam Islam yang semuanya disajikan dengan karakteristik serta ajarannya masing-masing. juga sangat jelas terlihat kemampuan beliau dalam menjelaskan tentang akal, yang bukan digunakan untuk melawan wahyu Allah, tapi menjadi jembatan bagi manusia untuk memahami kandungan dari Al-Qur'an dan Al-Hadis, yang dalam buku ini sebenarnya lewat akal inilah manusia bisa memahami makna yang tersimpan dalam dua sumber utama tadi untuk menjalankan hidupnya di dunia, sesuai dengan zamannya. Bukan lewat karya klasik ulama zaman dulu yang memang sudah tidak relevan dengan zaman sekarang.

⁴ Dalam hal ini yang dikatakan kurang sempurna adalah konsep-konsep pendidikan yang telah diterapkan. Ini terjadi karena timbulnya tantangan-tantangan baru di dunia pendidikan itu sendiri. Secara tidak langsung pendidikan sebenarnya merupakan proses evaluasi dan tranmisi-proses mengatasi masalah saat ini dan perencanaan untuk masa mendatang- yang menentukan daya tahan sebuah komunitas. (Ziauddin Sardar (Ed.), *Merombak Pola Pikir Intelektual Muslim*, Terj. Agung Prihantoro dan Fuad Arif Fudyartanto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hal. 95.)

⁵ Muzamil qomar, "epistemologi pendidikan"..., hal. 236.

Islam rasional menurut Harun Nasution lebih kepada bagaimana manusia bisa memaksimalkan potensi akal yang dimilikinya dalam memandang dan menafsirkan semua problematika yang terjadi dalam kehidupan yang sumber penggaliannya berdasar kepada Al-Qur'an dan Hadis. Beliau memelopori hal tersebut, dikarenakan realitas umat Islam yang cenderung hilang kejayaan masa lalunya dan hidup dalam kemerosotan, baik itu dalam bidang ekonomi, kebudayaan, pendidikan, maupun sosial khususnya di Indonesia.

Berkaitan dengan pendidikan, Harun menyatakan bahwa sudah saatnya pendidikan Islam di Indonesia khususnya dilakukan reformasi. Pandangan masyarakat Indonesia yang sempit harus diperluas dengan mengubah pendidikan Agama Islam yang selama ini hanya dipusatkan pada ajaran-ajaran ibadah dan fiqih, umumnya fiqih Syafi'i. Menurut Harun, dalam pendidikan agama Islam di Indonesia harus ditambah dan diperbanyak dengan mata pelajaran mengenai dasar-dasar hukum Islam, perbandingan mazhab, teologi dengan aliran-aliran yang terdapat didalamnya, filsafat, mistisisme, sejarah dan kebudayaan Islam mulai dari Zaman Klasik sampai ke zaman modern.

Dengan berbagai tuntutan diatas, penyusun berusaha untuk menyajikan tentang bagaimana Islam rasional dan relevansinya dengan pendidikan Islam, yang penyusun kaji dari buku "Islam Rasional Gagasan dan Pikiran", yang ditulis oleh Harun Nasution.

B. Rumusan Masalah

Penyusun merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Konsep Dasar Pemikiran Islam rasional yang terdapat di dalam buku Islam rasional karya Harun Nasution?
2. Bagaimana relevansi antara Konsep Dasar Pemikiran Islam rasional Harun Nasution dengan Pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan mengkaji tentang bagaimanakah Konsep Dasar Pemikiran Islam rasional di dalam buku Islam rasional karya Harun Nasution.
- b. Untuk mengkaji dan mengidentifikasi relevansi Konsep Dasar Pemikiran Islam rasional Harun Nasution dengan pendidikan Islam saat ini,

2. Kegunaan penelitian

- a. Secara teoritik yaitu:

Memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Pendidikan demi kemajuan pendidikan umumnya dan Pendidikan Agama Islam khususnya

- b. Secara praktis yaitu:

- 1) Sebagai sumber tambahan dalam pemahaman Islam rasional dikalangan pelajar maupun umum
- 2) Untuk menambah keilmuan dan pandangan penyusun tentang paham Islam rasional

D. Kajian Pustaka

Buku-buku atau karya ilmiah yang membahas tentang pemikiran Islam maupun paham Islam rasional yang dibawa oleh Harun Nasution telah banyak dilakukan. Kajian ataupun karya ilmiah yang ditulis kebanyakan berkisar pada ranah teologi, dan masih sedikit yang menyandingkannya dengan keadaan pendidikan pada umumnya. Ini mungkin bisa dimaklumkan karena tahap keserjanaan Harun Nasution lebih pada ranah teologi. Diantaranya adalah buku Islam historis: dinamika studi Islam di Indonesia, yang ditulis oleh Kamaruzzaman Bustaman Ahmad (Yogyakarta: Galang Press, 2002), yang memuat sekilas tentang Harun Nasution. Meski begitu, pernyataan dalam buku ini sangat penting untuk memperkuat sosok Harun Nasution sebagai pengembang sayap Islam rasional sekaligus sebagai salah satu gerbong modernisme di Indonesia. Perbedaan tulisan ini dengan hasil tulisan penyusun adalah dimana penyusun bukan hanya mengkaji Harun Nasution beserta paham Islam rasionalnya, tapi juga berusaha untuk mencari relevansinya dengan pendidikan Islam.

Skripsi yang ditulis Siti Munfadilah, jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuludin, tahun 2006, dengan judul “Pembaharuan Pemikiran Islam Di

Indonesia (Studi Pemikiran Nurkholis Majid Dan Harun Nasution)”. Dalam tulisan itu, penulis menguraikan tentang bagaimana sepak terjang Harun Nasution dalam merubah dan merombak pemikiran masyarakat Islam, yang dimana dikatakan bahwa pembaharuan pemikiran Islam akan berhasil terletak bagaimana umat Islam memposisikan dan menggunakan akal dalam menjalani hidupnya. Dalam skripsi ini jelas disebutkan tentang bagaimana wacana penggunaan akal untuk memahami dua sumber utama⁶ yang dibawa oleh Harun Nasution (Islam rasional), tapi tidak mengaitkannya secara khusus dalam Pendidikan Agama Islam.

Kedua skripsi yang ditulis oleh Baha Uddin, jurusan Aqidah Dan Filsafat, Fakultas Ushuludin, tahun 2006, yang berjudul “Konsepsi Akal Dan Wahyu Dalam Pemikiran Harun Nasution dan M. Rasjidi”. Dalam tulisan itu, penulis membahas tentang bagaimana posisi akal menurut Harun Nasution, serta membahas posisi akal menurut M. Rasjidi, yang dimana keduanya dibandingkan dan dikaji. Walaupun membahas tentang posisi akal menurut Harun Nasution yang memang bersentuhan dengan Islam rasional, namun penulis tidak membahas secara khusus tentang hubungannya dengan Pendidikan Agama Islam.

Namun, juga ada karya ilmiah yang membahas tentang Pemikiran Islam Harun Nasution, dan juga mengaitkannya dalam dunia pendidikan. Seperti skripsi yang ditulis oleh Khusnul Huda, Jurusan Kependidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah tahun 2004, dengan judul “Pemikiran Islam Harun Nasution

⁶ Al-Qur'an dan Al-Hadis

dan Kontribusinya Bagi Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia”. Dalam tulisan itu, penulis juga membahas tentang bagaimana sepak terjang Harun Nasution dalam pembaharuan pemikiran Islam, juga tentang penggunaan akal dalam memahami Al-Qur’an dan Al-Hadis, juga berupaya untuk mencari kontribusinya bagi dunia pendidikan Islam. Perbedaan tulisan ini dengan tulisan saudari Khusnul yaitu dari objek penelitiannya. Penyusun mengangkat objek penelitian tentang konsep Islam rasional Harun Nasution dan relevansinya dengan pendidikan Islam, sedangkan saudari khusnul mengambil objek penelitian tentang konsep/pemikiran Islam Harun Nasution dan kontribusinya bagi pendidikan tinggi Islam. Perbedaannya bisa dilihat dimana objek penelitian penyusun adalah pada ranah pendidikan Islam secara umum, sedangkan saudari khusnul pada ranah pendidikan Islam khusus untuk Pendidikan Tinggi Islam.

Bisa disimpulkan, perbedaan tulisan ini dengan beberapa tulisan diatas yaitu terletak pada objek kajiannya, dimana penyusun mengkhususkan bahasan pada konsep dasar Islam rasional menurut Harun Nasution dan relevansinya dengan Pendidikan Islam, bukan pada salah satu bentuk pendidikan Islam saja. Posisi penelitian ini, adalah sebagai pelengkap berbagai karya ilmiah yang mengkaji tentang paham Islam rasional Harun Nasution.

E. Landasan Teori

1. Islam Rasional

Islam yang dibawa oleh rasulullah SAW. – sebagai utusan terakhir- berfungsi sebagai *rahmatan lilalamin*, yang mempunyai makna sebagai rahmat bagi seluruh alam, utamanya bagi kehidupan manusia. Sebagai risalah terakhir Islam memiliki nilai *universal* (umum) dan *eternal* (kekal, terus-menerus) sesuai dengan kebutuhan manusia. Islam memiliki bentuk ajaran yang lebih sempurna dibanding dengan ajaran sebelumnya.⁷

Islam tidak hanya mengatur cara mendapatkan kebahagiaan hidup akhirat, ibadah dan penyerahan diri kepada Allah saja, tapi juga mengatur cara mendapatkan kebahagiaan di dunia juga,⁸ baik itu meliputi hal ekonomi, sosial, pendidikan dan yang lainnya. Sumber utama untuk mengatur kehidupan manusia di dunia dan akhirat ini adalah Al-Qur'an dan Al-Hadis.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern memasuki dunia Islam, terutama sesudah pembukaan abad kesembilan belas, yang dalam sejarah Islam dipandang sebagai permulaan periode modern (*modernisme*)⁹.

⁷ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara: Jakarta, 1995), hal. 41.

⁸ Abuddin Nata, Ma. *Filsafat Pendidikan Islam 1*, (Logos Wacana Ilmu: Jakarta, 1995), hal.

12.

⁹ Periode ini disebut juga periode pembaruan, dimana dalam masyarakat barat modernismee ini mengandung arti fikiran, gerakan, dan usaha untuk merubah faham-faham, sesuai dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. (Harun Nasution, *pembaruan dalam Islam*, Jakarta: bulan bintang, 1978, hal.11.), modern juga berarti kesadaran bahwa sejarah itu bergerak kearah tujuan tertentu. Untuk menjadi modern tidak berarti bahwa orang harus hidup dalam suatu lingkaran tertentu, tetapi ia hidup dalam lingkungan yang sengaja dipilih dan dibinanya dengan penuh kesadaran. Maka dengan itu, kebodohan merupakan halangan bagi modernisasi. (mukti ali, *beberapa persoalan agama dewasa ini*, Jakarta:CV rajawali, hal.231.)

Kontak dengan dunia barat selanjutnya membawa ide-ide baru ke dunia Islam seperti rasionalisme, nasionalisme, demokrasi dan lain sebagainya.¹⁰

Timbulnya modernisme dalam Islam dikarenakan adanya kesadaran tentang kemunduran Islam¹¹ dan bahwa jalannya sejarah tidak sesuai dengan ajaran Islam.¹² Tujuan modernisme dalam Islam adalah memurnikan Islam. Dalam hal ini, modernisme dalam Islam adalah mengajak kembali kepada Al-Qur'an dan sunnah, dan memberikan kebebasan akal sepanjang tidak bertentangan dengan teks Al-Qur'an yang jelas dan hadis nabi yang shahih dan berkisar pada pembaruan pemikiran tentang usaha penerapan ajaran Islam dalam masyarakat.¹³

Kedudukan akal dalam Al-Qur'an diungkapkan dalam berbagai kata. Yang termasyhur, sebagaimana diketahui adalah kata *ya 'qilu* (memakai akal) yang terdapat pada 48 ayat dalam berbagai bentuk katanya. Kata *al-'aql* yang masuk kedalam kata serapan bahasa Indonesia dan kemudian menjadi akal, berasal dari kata ini. Kata lainnya adalah *nazhara* (melihat secara abstrak)

¹⁰ Harun Nasution, "Pembaruan Dalam Islam"..., hal. 16.

¹¹ Soekarno menyebutkan beberapa faktor yang telah mengalami kemunduran itu. Diantaranya: pertama: berubahnya demokrasi menjadi aristokrasi, dan republik menjadi dinasti; kedua,, taklid mematikan kehidupan berpikir dalam Islam; ketiga, berpedoman pada hadis-hadis dha'if; keempat, aristokrasi dalam masyarakat Islam; dan kelima, kurangnya kesadaran sejarah. (Syamsul Kurniawan, "Pemikiran Soekarno Tentang Modernisasi Pendidikan Islam", *Dalam Jurnal Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2009), hal. 76.

¹² Masalah yang terpokok dari dunia Islam sejak abad ke-18 adalah adanya sesuatu yang hilang dari sejarah Islam. Masalah bagi muslim modern adalah bagaimana merehabilitasi sejarah itu, bagaimana sejarah Islam menjadi penuh dinamika sehingga masyarakat Islam sekali lagi berkembang sebagaimana masyarakat yang diberi petunjuk oleh Allah. (Mukti Ali, "beberapa persoalan agama"..., hal. 244.)

¹³ *Ibid.*, hal. 259

yang terdapat dalam 30 ayat. Dalam bahasa Indonesia, kata ini diserap dan menjadi kata nalar, penalaran dan sebagainya. Kata lain adalah *tafakkara* (berpikir) yang terkandung dalam 19 ayat. Kata ini diserap menjadi kata “berpikir” dalam bahasa Indonesia. Perbuatan berpikir juga diungkapkan dengan kata *fahima*, dan dalam bahasa Indonesia ia menjadi “paham”. Kata *faqih* dalam berbagai bentuknya terdapat dalam 16 ayat juga menggambarkan perbuatan berpikir. Di dalam Al-Qur’an juga dijumpai kata *tadzakkara* (memperhatikan, mempelajari) dalam 40 ayat. Dalam bahasa Indonesia kata ini dikenal sebagai *mudzakkarah*, bertukar pikiran. Kata lainnya adalah *tadabbara* yang mengandung arti berpikir.¹⁴

Selain dari kata-kata di atas, terdapat pula dalam Al-Qur’an kata *ulu al-albab* (orang yang berpikir) dan *ulu al-nuha* (orang bijaksana). Semua itu adalah sebutan yang memberi sifat berpikir yang terdapat pada manusia.¹⁵

Demikian juga dengan *ayat al-kawniyyah*. Al-Qur’an menyebut bahwa alam penuh dengan ayat, tanda-tanda yang harus diteliti, dipelajari dan dipikirkan untuk mengetahui rahasia yang terletak dibelakangnya. Penelitian dan pemikiran yang mendalam tentang *ayat al-kawniyyah* itu membawa kepada terungkapnya hukum alam yang mengatur perjalanan alam dan akhirnya kepada Tuhan, Maha Pencipta dan Pengatur Alam.¹⁶

¹⁴ Harun Nasution, “Islam Rasional”... hal. 55.

¹⁵ *Ibid.*,

¹⁶ *Ibid.*,

Al-Hadis, sebagai sumber kedua dari ajaran Islam ternyata juga memberi kedudukan tinggi pada akal. Sudah jelas dikatakan: agama adalah penggunaan akal, tiada agama bagi orang yang tak berakal. Dalam hadis qudsi Allah bersabda kepada akal:

*Demi kekuasaan dan keagungan-Ku tidaklah Kuciptakan mahluk lebih mulia dari engkau. Karena engkau Aku mengambil dan memberi dan karena engkau Aku menentukan pahala dan menjatuhkan hukuman.*¹⁷

Pemakaian akal dalam sejarah Islam bukan terjadi dalam soal-soal keduniaan saja, tetapi juga dalam soal-soal keagamaan sendiri. Karena ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung masalah keimanan, ibadah dan hidup kemasyarakatan manusia dikenal dengan muamalah berjumlah kurang lebih 500 ayat, dan itupun hanya pada umumnya datang dalam bentuk prinsip-prinsip dan garis-garis besar tanpa penjelasan lebih lanjut mengenai masalah iman, ibadah, dan muamalah. Pemakaian akal yang dilakukan ulama terhadap teks Al-Qur'an dan Hadis disebut ijtihad, dan ijtihad merupakan sumber ketiga dalam Islam. Jelasnya, sumber ajaran Islam ada tiga: Al-Qur'an, Hadis dan akal.¹⁸

Sangatlah jelas pertentangan yang dikatakan ada antara akal dan wahyu, agama dan filsafat, itu tidak ada sebab pada hakekatnya, yang sering terjadi adalah pertentangan antara ulama-ulama mengenai pemahaman dan

¹⁷ *Ibid.*,

¹⁸ Harun Nasution, "Islam Rasional"..., hal. 56.

penafsiran terhadap teks dan wahyu. Sebagian ulama memberikan penafsiran yang lebih atau kurang liberal dari penafsiran yang diberikan ulama lain.¹⁹

Dari berbagai uraian diatas, bisa disimpulkan bahawa Islam rasional, merupakan bentuk pemikiran rasional dalam Islam yang sebenarnya sudah muncul dan ada pada masa rasulullah dan para sahabat, dan diperbaharui kembali sebagai bentuk pemikiran modern yang muatannya intinya sama seperti sebelumnya, yaitu penggunaan akal (rasio) dalam memahami dan menafsirkan ayat tekstual, maupun keadaan alam sekitar (ayat kauniyah).

Dalam pemikiran rasional agamis, manusia punya kebebasan dan akal mempunyai kedudukan yang tinggi dalam memahami ajaran-ajaran A-Qur'an dan hadis. Kebebasan akal hanya terikat pada ajaran-ajaran absolut kedua sumber utama Islam tersebut, yakni ajaranajaran yang disebut dalam istilah qath'iy al-wurud dan qath'iy al-dalalah. Maksud ayat Al-Qur'an dan hadis harus ditangkap sesuai dengan pendapat akal. Dengan demikian timbullah interpretasi yang bercorak majazi atau metaforis dari teks ajaran-ajaran dasar yang terdapat daam kedua sumber tersebut. Dengan kata lain, pemikiran rasional agamis diusahakan pemahaman ayat dan hadis sedemikian sehingga sesuai dengan pendapat akal dengan syarat tidak bertentangan dengan ajaran absolut tersebut diatas.²⁰

¹⁹ Harun Nasution, *akal dan wahyu dalam Islam*, (UI press: Jakarta, 1986), hal. 88.

²⁰ Harun Nasution, "Islam Rasional"..., hal. 9.

2. Pendidikan Islam

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, oleh karena pendidikan merupakan usaha melestarikan, dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspeknya dan jenisnya kepada para generasi penerus, demikian pula halnya dengan pendidikan Islam.²¹

Pendidikan Islam merupakan pewarisan dan perkembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman pada ajaran Islam dalam rangka terbentuknya kepribadian utama menurut Islam.²² Pada umumnya, istilah pendidikan Islam mengacu pada kata al-Tarbiyah (tumbuh, berkembang, memelihara), al-Ta'lim²³, dan at-Ta'dib.²⁴ Ketiga kata tersebut secara universal memiliki kesamaan makna, tapi secara esensial terdapat perbedaan secara tekstual maupun kontekstual.

Pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaebani, diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan

²¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara: Jakarta, 1993), hal. 11.

²² Mansur, Mahfud Junaedi, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (departemen agama RI, 2005), hal. 11.

²³ Proses Transmisi Berbagai Ilmu Pengetahuan Pada Jiwa Individu Tanpa Adanya Batasan dan Ketentuan Tertentu (Rasyid Ridha: Tafsir Al-Manar)

²⁴ Membimbing, Konsep Pendidikan Islam Yang Paling Tepat (Naquib Al-Attas: Konsep Pendidikan Islam, 1979)

dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan, dan perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islam.²⁵

Pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.²⁶

Penyusun bisa menarik kesimpulan dari beberapa pengertian diatas, bahwa pendidikan Islam bisa dikatakan sebagai usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia, baik jasmani maupun rohani kearah yang lebih baik dengan menggunakan ajaran yang terdapat dalam Islam.

Banyak orang yang merancukan pengertian istilah “pendidikan Islam”, dan “pendidikan agama Islam”. Kedua istilah ini dianggap sama, sehingga ketika seseorang berbicara tentang pendidikan Islam, ternyata isinya terbatas pada pendidikan agama Islam, atau sebaliknya ketika orang berbicara tentang pendidikan agama Islam justru dibahas didalamnya tentang pendidikan Islam. Padahal kedua istilah ini memiliki substansi yang berbeda.²⁷

Pendidikan agama Islam (PAI) dibakukan sebagai nama kegiatan mendidik agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “agama Islam”, karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan

²⁵ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Sinar Grafika Offshet: Jakarta, 1996). hal. 10.

²⁶ Muqodi, *pendidikan Islam terpadu*, (magnum: Yogyakarta, 2010), hal. 6.

²⁷ Muhaimin, M.A. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Rajawali Pers: Jakarta, 2011). hal. 163.

agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidikan agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam. Dalam hal ini, PAI sejajar dengan pendidikan matematika, pendidikan biologi dan yang lainnya. Sedangkan pendidikan Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang diidealkan. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadis.²⁸

Jadi berdasarkan uraian diatas, bisa dibedakan antara PAI dan pendidikan Islam, Dimana PAI merupakan mata pelajaran mengenai agama Islam, sedangkan pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang berasaskan Islam.

F. Metode Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang metode penelitian, yaitu cara-cara yang ditempuh dalam penelitian dan sekaligus proses pelaksanaannya. Hal-hal yang akan dijelaskan pada bagian ini meliputi: jenis penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) yang objek utamanya berupa bahan pustaka, artikel, dan literatur lainnya. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini merupakan *basic research*, yaitu

²⁸ *Ibid.*,

penelitian yang dilakukan guna memperdalam pengetahuan secara teoritis, karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang meneliti tentang konsep Islam rasional dalam buku “Islam rasional” karya Harun Nasution.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis, dimana penyusun berusaha untuk mencari pemahaman baru terhadap konsep pemikiran Islam rasional Harun Nasution, karena secara teori, banyak konsep dasar pemikiran Harun Nasution yang bisa dijadikan referensi untuk pemecahan masalah pendidikan, semisal mengenai konsep manusia dalam Islam, yang menurut beliau bukan hanya harus dikembangkan potensi akal nya saja, namun juga potensi jasmaniahnya, yang keduanya merupakan unsur terpenting dari manusia; namun, disamping dua hal tersebut, hal ketiga yang terpenting dalam diri manusia adalah jiwa, yang harus diasah agar semakin tajam, dan menuju pada manusia sebenarnya (ulul azmi), yang jika direlevansikan dengan problem pendidikan Islam, akan ditemukan pemecahan bahwa dalam membimbing anak didik, tidak cukup hanya sampai pada ranah kognisi ataupun pemberian dan pengajaran pengetahuan agama saja, namun harus diselaraskan dengan pengembangan batiniyahnya dengan cara mengasahnya dengan pengalaman-pengalaman agama secara langsung berdasarkan pada pengetahuan tersebut. Berdasarkan pemahaman yang berdasarkan konsep Islam rasional Harun Nasution ini, penyusun berusaha

untuk memberikan pemecahan masalah bagi masalah-masalah pendidikan Islam yang masih belum terpecahkan.²⁹

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penyusun membagi data kedalam 2 (dua) jenis kelompok, yaitu data primer dan sekunder.

Adapun yang penyusun jadikan data primer adalah buku “Islam Rasional Gagasan dan Pikiran” karya Harun Nasution.

Sedangkan sumber sekundernya antara lain buku karya Harun Nasution yang lainnya seperti: *Pembaruan Dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Pergerakan* (1975), *Pembaruan Dalam Islam* (1978), *Akal dan Wahyu Dalam Islam* (1986), dan *Refleksi Pembaruan Pemikiran Islam 70 Tahun Harun Nasution* (1989). Sumber sekunder lainnya adalah Al-Qur'an dan terjemahannya, buku yang berkaitan dengan pendidikan Islam serta literatur lain yang relevan dengan topik penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penyusun menggunakan metode dokumentasi: yaitu, teknik pengumpulan data dengan menghimpun

²⁹ Berdasarkan pada gaya berfilsafat *inventif* (Anton Backer, Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Kanisius: Yogyakarta), hal.17.)

dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.³⁰

Pertama-tama penyusun mencari bahan-bahan dari data primernya, yaitu buku Islam rasional gagasan dan pikiran karya Harun Nasution dan buku karangan beliau lainnya. Lalu yang kedua penyusun mencari data dari segala bahan pustaka yang relevan dengan skripsi ini seperti buku-buku tentang kependidikan, buku tentang pendidikan Islam, buku tentang paham dalam Islam dan lain sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul, penyusun menggunakan beberapa metode yaitu:

- a. Metode Hermeneutika, digunakan untuk menangkap makna esensial, sesuai dengan konteksnya. Tingkat penangkapan makna esensial dilakukan pada waktu proses pengumpulan data. Berikutnya data ditafsirkan, sehingga esensi makna dapat ditangkap dan dipahami sesuai dengan konteks waktu sekarang.³¹
- b. Metode abstraksi, jika akan mengungkap konsep-konsep metafisis ontologis, maka harus menggunakan metode abstraksi, yang digunakan

³⁰ Nana Syaodah Sukmdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2004), hal. 221.

³¹ Prof. Dr. Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Paradigma: Yogyakarta, 2005), hal. 80.

untuk mengungkap makna substansial ontologis, yaitu makna pada tingkat hakikatnya.³²

- c. Metode Induktif, merupakan cara menyimpulkan berdasar data yang telah dikumpulkan. Proses penyimpulan dilakukan dengan induktif aposteriori, agar dapat diwujudkan suatu konstruksi teoritis, dengan melalui pengetahuan intuitif, untuk menemukan suatu kejelasan konstruksi logis.³³
- d. Metode heuristik digunakan untuk mengungkap suatu pemikiran atau jalan baru. Dalam hubungannya dengan penelitian ini, tentang nilai-nilai filosofis terutama yang terdapat dalam konsep dasar pemikiran Islam rasional Narun Nasution.³⁴

Bahan pustaka utama yang penyusun gunakan untuk menganalisis paham Islam rasional ini adalah buku “Islam Rasional Gagasan Dan Pikiran” karya Harun Nasution.

G. Sistematika pembahasan

Bahasan skripsi ini terdapat lima bagian. Pada bagian awal terdapat halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan daftar lampiran.

³² *Ibid.*, hal. 86.

³³ *Ibid.*, hal. 95.

³⁴ *Ibid.*,

Pada bagian keduanya berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, landasan teori dan sistematika pembahasan.

Bagian ketiga berisi mengenai bahasan penelitian, yang terdiri dari dua bagian yaitu:

1. Bahasan mengenai Harun Nasution yaitu mengenai biografi Harun Nasution, kerangka pemikiran Harun Nasution, karya intelektual Harun Nasution, dan buku Islam rasional gagasan dan pemikiran karya Harun Nasution.
2. Bahasan mengenai inti penelitian ini yaitu mengenai pemikiran Islam rasional Harun Nasution dan mengenai analisis relevansi pemikiran Islam rasional Harun Nasution dengan pendidikan Islam.

Bagian keempat yaitu bagian penutup yang berisi mengenai kesimpulan, saran-saran dan daftar pustaka.

Pada bagian akhir mencakup lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari bahasan mengenai “Islam rasional dan relevansinya dengan pendidikan Islam” ini, dapat disimpulkan beberapa hal penting yang terkandung di dalamnya. Diantaranya:

1. Paham Islam Rasional Harun Nasution

Islam rasional merupakan paham (pemikiran) Islam yang merupakan manifestasi dari bercampurnya paham rasional dari Yunani dengan keadaan khas Islam. Munculnya pemikiran rasional dalam Islam sebenarnya sudah bukan sesuatu yang baru. Jauh pada zaman Rasulullah, penggunaan akal (rasionalisasi) sudah dipraktekan dan dijalankan. Ini dibuktikan dengan adanya sumber kedua ajaran Islam yaitu Al-Hadis yang di dalamnya terdiri dari penjabaran dari ajaran Al-Qur'an untuk menjawab masalah masyarakat pada saat itu. Rasulullah berusaha mencari penyelesaian masalah masyarakat pada saat itu dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai rujukan yang utama. Hal ini berlanjut pada pemerintahan *khulafa'urasyidin*, dan bani Abbasiyah, dan sempat mengalami kebunduran pada zaman pertengahan, lalu mulai bangkit lagi pada awal masuknya era modern. Paradigma rasional sebenarnya mengajak umat untuk kembali pada sumber ajaran yang absolut benar, bukan hanya pada ajaran ulama

klasik yang kebanyakan sudah tidak relevan dengan zaman yang menyebabkan mundurnya perkembangan dan kebangkitan umat.

Perintah untuk menggunakan akal sebenarnya tecantum dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis yang kesemuanya menunjuk pada pensunaan akal oleh manusia. Ini menjadi penting karena yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah akal, jika akal tidak digunakan, maka manusia tidak akan bisa menjalankan amanat sang pencipta sebagai seorang khalifah (gagal menjadi *ulul al-baab*).

Harun Nasution, mengkaji tentang paham Islam rasional dari berbagai segi bahasan seperti mengenai persepsi umat terhadap Al-Quran, ke-Universalitasan Islam, mengenai hakikat manusia, pembentukan budaya Islam, dan tujuan hidup beragama khususnya dalam Islam. Kesemua bahasan ini bermuara pada terbentuknya suatu paradigma bahwa ada sesuatu yang keliru dalam tubuh umat, secara kolektif maupun pribadi dalam hal pemahaman dan praktik ajaran serta nilai Islam yang mereka kerjakan selama ini.

2. Relevansi Pemikiran Harun Nasution Dengan Pendidikan Islam

Dalam hubungannya dengan pendidikan, hal yang menjadi pokok permasalahan adalah tentang maraknya transfer pengetahuan, guru hanya berorientasi pada pengajaran pengetahuan pada anak, bukan pada pembentukan bila bagi siswa. hal yang menjadi problem selanjutnya adalah adanya disposisi materi yang diajarkan dalam pendidikan Islam. Ini menyebabkan terjadinya ketidakaturan dalam memahami ajaran Islam bagi

anak didik. Seharusnya, menurut Harun pendidikan harus berorientasi pada pembentukan nilai pada siswa, pembentukan moral yang baik bagi siswa. jika moral baik, maka perilaku tercela akan menurun. Hal yang menjadi sorotannya juga adalah pemberian materi ajar yang sesuai dengan usia siswa, yang orientasi lebih jauhnya adalah terbentuknya pribadi yang mempunyai keorisinalitas pemikiran sesuai dengan zamannya nanti, yang kesemuanya tidak terlepas dari ajaran absolut yang dipegang dan diyakini oleh umat Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis. Hal ini menjadi penting agar terciptanya generasi yang tidak lagi mandek pemikirannya, beku paradigmanya dan tidak siap menghadapi perubahan yang menyebabkan mereka terlihat lemah tergilas zaman.

B. Saran-Saran

Adapun saran yang bisa penyusun paparkan mengenai hasil penelitian ini adalah antara lain:

1. Pengembangan pemikiran dikalangan umat Islam menjadi sangat penting, mengingat masih banyaknya umat yang kurang memahami pentingnya hal tersebut. Sudah saatnya umat Islam memulai hal ini dan meninggalkan tradisi berpikir tradisional yang hanya berkuat pada hasil pemikiran ulama zaman klasik. Zaman senantiasa berubah, maka dari itu hasil pemikiran ulama zaman klasik boleh saja dijadikan sebagai referensi pemikiran, bukan sebagai pemakaian praktis untuk menjawab permasalahan pada zaman ini.

2. Jangan sampai menganggap bahwa pemikiran rasional merupakan hal yang asing dan tidak ada didalam ajaran Islam. Berdasarkan pada sumber utama ajaran Islam (Al-Qur'an dan Al-Hadis), pemikiran rasional merupakan sesuatu yang disarankan dan dicontohkan oleh generasi awal Islam. Jangan sampai tradisi berpikir seperti ini hanya dianggap sebagai produksi dari barat.
3. Dalam dunia pendidikan, khususnya untuk guru yang merupakan perpanjangan tangan dari pendidikan Islam ini dalam hal praktis, dalam menyampaikan pembelajaran janganlah hanya terhenti pada ranah pengajaran, namun harus sampai pada ranah mendidik, membimbing, dan sebagai patner siswa dalam pendidikannya. Ini mengingat bahwa dalam agama Islam bukan hanya terdiri dari pengetahuan dan teori semata, namun mencakup ranak afektif (pembentukan nilai) dan ranah psikomotorik (praktis)nya juga.
4. Sebagai seorang pendidik, guru harus bisa menyajikan materi yang sesuai dengan keadaan siswa, baik usia, kecerdasan maupun aspek psikisnya. Memang anak didik berbeda potensi dan kecerdasannya, maka dari hal ini, guru dituntut untuk bisa mengembangkan materi ini sesuai dengan keadaan siswa, memberi perhatian khusus untuk siswa yang belum bisa sepenuhnya menguasai materi, dan memberikan apresiasi bagi siswa yang sudah paham akan materi. Hal ini menjadi penting untuk menghilangkan ketidak efektifan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

5. Formulasi materi, sebaiknya disesuaikan dengan perkembangan usia anak didik. Jangan sampai ada materi yang salah posisi, karena akan menyebabkan guru keliru mengembangkan materi ini pada siswa yang ujung-ujungnya siswa yang menjadi rugi. Semuanya tergantung dari profesionalisme pemerintah pusat dalam meramu materi umum, khususnya untuk materi pendidikan Islam.

Dalam melakukan evaluasi, sangat disarankan agar guru tidak terjebak dalam penilaian yang hanya berarah pada ranah kognitif. Khususnya dalam pendidikan Islam yang notabene bukan hanya terdiri dari aspek kognitif, tapi juga afektif dan psikomotorik. Keprofesionalisme guru sangat diperlukan dalam masalah ini.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil ‘Alamiin, berkat kerja keras dan bantuan dari beragam pihak, skripsi yang berjudul Islam Rasional dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam (Kajian Terhadap Buku Islam Rasional Karya Harun Nasution) ini bisa berhasil terselesaikan.

Penyusun mengerti bahwa tak ada sesuatu pun yang sempurna, begitu pula dengan hasil penelitian ini. Oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk memacu motivasi agar lebih baik lagi tulisan-tulisan untuk selanjutnya.

Yang terakhir, terima kasih banyak kepada bantuan semua pihak yang telah ikut membantu terselesaikannya skripsi ini, semoga semuanya mendapatkan ganjaran ridho dan pahala dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Pustaka

- Ali, mukti, *beberapa persoalan agama dewasa ini*, Jakarta: CV rajawali
- _____, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisas Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2009.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Penafsiran Al-Qur'an, 1971.
- Arif, Mahmud, *Pendidikan Islam Transformatif*, Yogyakarta: Lkis, 2008.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Backer, anton & achmad charris zubair, *metodologi penelitian filsafat*, Yogyakarta: kanisius,
- Faisal, Jusuf Amir, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Jalaluddin, Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa*, Jakarta:Kalam Mulia, 1993.
- Judi Al Falasany, *Filsafat Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1986.
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

Kurniawan, Syamsul, “Pemikiran Soekarno Tentang Modernisasi Pendidikan Islam”, *Dalam Jurnal Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2009.

M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offshet, 1996.

_____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Madjid, Nurkholis, “Abduhisme Pak Harun”, *Refleksi Pembaruan Pemikiran Islam 70 Tahun Harun Nasution*, Jakarta: LSAF, 1989.

Mansur & Mahfud Junaedi, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, departemen agama RI, 2005.

Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.

Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Keragka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.

Muhaimin. *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Muhammad SA Ibrahimy, Dalam “H.M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*,” Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Muniron, *epistemology ikhwan as-shafa*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2011.

Muqodi, *pendidikan Islam terpadu*, Yogyakarta: magnum, 2010.

Nasution, Harun, *Islam Rasional Gagasan Dan Pikiran*. Bandung: Mizan, 1995.

_____, *akal dan wahyu dalam Islam*, Jakarta: UI press, 1986.

_____, *Pembaruan Dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Pergerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1995.

Oemar Muhammad Al-Toumy Al-Saibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, penerjemah: Hasan Langgunglung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Qomar, Mujamil, *Epistimologi Pendidikan Islam Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*, Jakarta: Erlangga, 2005.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 1994.

Steenbrik, karel A, “dari kairo hingga kanada dan kampong utan perkembangan pemikiran theologis prof. dr. Harun Nasution”, *Refleksi Pembaruan Pemikiran Islam 70 Tahun Harun Nasution*, jakarta: LSAF, 1989.

Sukmadinata, Nana Syaodah, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Suyudi, M, *Pendidikan Islam Dalam Prspektif Al-Qur'an*, Yogyakarta: Mikraj, 2005.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987.

Yusuf , M. Yunan, “Mengenal Harun Nasution Melalui Tulisannya”, *Refleksi Pembaruan Pemikiran Islam 70 Tahun Harun Nasution*, jakarta: LSAF, 1989.

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

A. Sumber Skripsi

Siti Munfadilah, *Pembaharuan Pemikiran Islam Di Indonesia (Studi Pemikiran Nurkholis Majid Dan Harun Nasution)*, Jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, 2006. Tidak dipublikasikan.

Bahauddin, *Konsepsi Akal Dan Wahyu Dalam Penikiran Harun Nasution Dan M. Rasjidi*, Jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, 2006. Tidak dipublikasikan.

Eka Sumanja, *Pembaharuan Hukum Islam Di Indonesia (Studi Pemikiran Harun Nasution Dan M. Rasjidi)*, Jurusan Perbandingan Mazhab Dan Hukum, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2010. Tidak dipublikasikan.

Khusnul Huda, *Pemikiran Islam Harun Nasution Dan Kontribusinya Bagi Pendidikan Tinggi Islam Di Indonesia*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004. Tidak dipublikasikan.